

## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATERI SIKLUS AIR

Syifa Silvia<sup>\*1</sup>, Achyar Effendi<sup>2</sup>, Wawan Eka Setiawan<sup>3</sup>  
Universitas Sebelas April Sumedang<sup>123</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 10, 2024

Revised Nov 15, 2024

Accepted Nov 30, 2024

#### Keywords:

STAD Cooperative Learning  
Model, Motivation  
Learning Outcomes  
Water Cycle Materials

### ABSTRAK

*This research is motivated by the low motivation and learning outcomes of students in science learning the water cycle material. This is caused by the lack of precise use of the model in the learning process. So that students find it difficult to understand the learning material. One of the efforts that can be done in overcoming this is by using the STAD type of cooperative learning model. The purpose of this research is to increase students' motivation and learning outcomes in learning science of water cycle material in fifth grade students of SDN Sekarwangi 2. This study uses classroom action research methods. The design of this research is to use the Kemmis and McTaggart model which is carried out in two cycles where each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used in this study consisted of observation techniques and test techniques. The instruments used are observation sheets, and written tests. The results showed that students' learning motivation increased in each cycle. Initial data obtained by 46.67% which increased in the first cycle to 69.44% and increased again in the second cycle to 87.78%. In addition, student learning outcomes have increased in each cycle. an increase in the percentage of student learning outcomes classified as complete from the initial data with a learning completeness percentage of 49%, in the first cycle it increased to 59% and in the second cycle there was also an increase in students who completed with a learning completeness percentage of 80%, so that it has reached the target set. determined that is 70%. Based on the data from the research, it can be concluded that through the use of the STAD type cooperative learning model the results of observations and learning outcomes of fifth grade students at SDN Sekarwangi 2 on the water cycle material can be increased.*



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved.

### Corresponding Author:

Syifa Silvia,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Jl. Angkrek Situ No. 19 Tlp. (0261) 202911 Fax. (0261) 210223 Sumedang  
Email: [Syifasilvia270700@gmail.com](mailto:Syifasilvia270700@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari struktur pendidikan nasional. Pendidikan dasar akan memberikan modal dan bekal yang sangat penting bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan kepribadian di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak.

Salah satu wujud perhatian itu adalah adanya tuntutan dari masyarakat terhadap perubahan paradigma pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Tugas Pendidikan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam

memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami dan mengakibatkan siswa menjadi apatis yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari Lima aspek yakni: Penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2014).

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pembelajaran efektif dan bermakna menggunakan berbagai macam variasi pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat ruang kelas menjadi hidup. Adapun salah satu jenis model pembelajaran yang berpusat kepada siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD banyak digunakan pada tingkat SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi pada setiap mata pelajaran. Ini menjadi bukti bahwa model pembelajaran ini lebih menarik perhatian siswa, karena semua yang ada di dalamnya akan ikut serta dalam pemecahan masalah sehingga ruangan kelas menjadi hidup dan kondusif.

Sesuai studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN Sekarwangi 2 tentang proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA materi siklus air terdapat beberapa masalah berikut: (1) motivasi belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran masih rendah karena siswa hanya mendengarkan penjelasan materi yang diajarkan; (2) Sebagian siswa tidak mencapai nilai sesuai dengan KKM; (3) siswa kurang mampu bertanya dan menjawab setiap pertanyaan guru.

Dengan beberapa gejala di atas maka muncul masalah yang menjadi penghambat dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode yang kurang tepat. Dengan metode yang selama ini dipakai, siswa cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran, karena siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru meskipun telah diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dikuasainya.

Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa akan mudah lupa mengenai hal-hal yang di pelajarnya karena siswa jarang bertukar pendapat dengan guru apalagi dengan teman sekelasnya. Keadaan inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penyampaian materi pelajaran, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa saling bertukar pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik disamping membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapatnya sendiri dan membiasakan bersifat toleran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah banyak diteliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Syarifuddin (2015) hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Perubahan benda, terlihat secara signifikan meningkat atau lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dari itu peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Siklus (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Sekarwangi 2 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut)”.

### **1.1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi dalam pembelajaran siswa yang memiliki arti bagaimana memaksimalkan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya yang harus dicapai. Salah satu cara alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai jawaban dari permasalahan proses dan hasil pembelajaran yang rendah.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut siswa lebih aktif ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk memupuk kerjasama antar siswa. Menurut Huda (2014: 31) bahwa, “Belajar kooperatif tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda dengan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”.

Begitupun menurut Imas (2015: 39) menyatakan, “Pembelajaran tipe STAD yakni pembentukan kelompok dengan anggota empat sampai lima orang siswa, setiap kelompok beranggotakan heterogen, dan memiliki kemampuan tinggi, sedang, serta rendah”. Diperkuat oleh Isjoni (2011: 65) menyatakan, “Model STAD merupakan model yang membagi siswa ke dalam kelompok heterogen 4-5 orang menekankan adanya interaksi antar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model yang mampu membantu siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok heterogen untuk dapat memecahkan masalah sehingga dapat mengatasi dan menguasai materi yang sedang dipelajari.

### **1.2. Motivasi Belajar**

Sanjaya (2010: 249) berpendapat “Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya”. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Kompri (2016: 229) “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya (2010: 250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang

untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada seseorang individu berupa dorongan yang dapat mengarahkan seseorang guna mencapai tujuan tertentu.

### 1.3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang telah diraih oleh seseorang setelah melakukan proses belajar. Menurut Nasution, (2017: 9) mengemukakan,

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Senada dengan hal tersebut Syafi'i et al., (2018: 116) menyatakan “Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

Hasil tersebut diperkuat dengan adanya teori menurut Taksonomi Bloom (Nurrita, 2019: 175),

Hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (c1), ranah pemahaman (c2), ranah penerapan (c3), ranah analisis (c4), ranah sintesis (c5) dan ranah penilaian evaluasi (c6).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

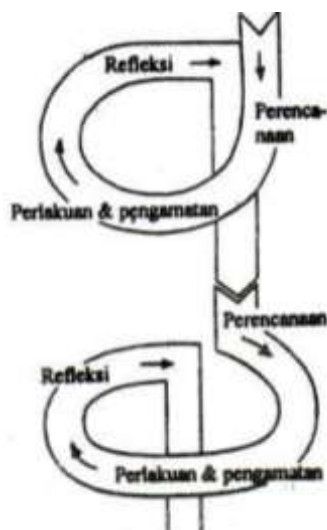
### 1.4. Materi Siklus Air

Siklus air adalah pola sirkulasi air dalam ekosistem yang dimulai dengan adanya proses pemanasan permukaan bumi oleh matahari, lalu terjadi penguapan hingga akan terjadi kondensasi uap air. Kondensasi uap air yaitu proses perubahan uap air menjadi titik-titik air. Jika uap telah menjadi titik-titik air maka hujan akan turun. Setelah itu air hujan yang jatuh ke permukaan bumi akan tersebar, ada yang meresap ke dalam tanah, jatuh di dedaunan, mengalir menuju laut melalui sungai atau mengumpul di danau, serta menguap lagi ke atmosfer.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu

(1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2006: 97)

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sekarwangi 2 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Untuk lebih jelasnya tentang subjek dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Subjek Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
SDN Sekarwangi 2	Kelas V	9 Orang	11 Orang	20 Orang

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan teknik tes. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi siklus air. Sedangkan, teknik tes digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA materi siklus air.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi motivasi belajar, dan lembar tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis data motivasi belajar dan teknik pengolahan data hasil belajar siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL

Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data hasil kegiatan observasi motivasi dan tes hasil belajar siswa, pada materi siklus air. Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, kegiatan tes hasil belajar siswa dilakukan diakhir pembelajaran.

## 1. Data Motivasi Belajar Siswa

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Siswa Data Awal Siklus I dan Siklus II

Uraian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Persentase motivasi belajar siswa	46,67%	69,44%	87,78%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat bahwa pada data awal siswa memperoleh persentase motivasi belajar 46,67%, siklus I secara keseluruhan siswa memperoleh persentase motivasi belajar 69,44%. Pada siklus II proses pembelajaran sudah semakin baik, hal ini dilihat dari motivasi belajar siswa meningkat menjadi 87,78%.

## 2. Data Hasil Belajar Siswa

**Table 2.** Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata hasil belajar	49	59	80
2.	Jumlah siswa yang tuntas	4	10	18
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas	16	10	2
4.	Persentase ketuntasan	49%	59%	80%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya terlihat adanya peningkatan rata-rata, dari jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa yang tidak tuntas pada hasil belajar siswa. Pada data awal rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 49% data tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas mencapai 4 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 16 orang siswa. Pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 59%, data tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas mencapai 10 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 105 orang siswa. Pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 80, data tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas 18 dan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 2 orang siswa.

### 3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pada motivasi belajar siswa, tampak bahwa keantusiasan siswa dalam berdiskusi, motivasi belajar siswa saat bertanya, dan motivasi belajar siswa saat menjawab pertanyaan selama mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan. Dari data awal sebelum digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, motivasi belajar belajar IPA siswa belum terlihat jelas perkembangannya karena siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD motivasi belajar siswa di kelas menjadi lebih aktif, menyenangkan, cara belajar lebih interaktif, mental dan fisik siswa terasah. Ihsana (2017: 4) menyatakan bahwa, “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Selain motivasi belajar, peneliti juga meneliti hasil pembelajaran IPA materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal tersebut

dilakukan karena penggunaan model pembelajaran akan turut mempengaruhi hasil pembelajaran. Sanjaya (2016: 147) mengatakan, “Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Dengan demikian, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dimana hasil tes akhir siswa setelah melakukan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan, hal ini tampak dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang tuntas, presentase ketuntasan, dan nilai rata-rata. Berdasarkan dari tes hasil belajar siswa pada saat kondisi awal, siklus I, siklus II tentunya terdapat perbedaan di antara ketiganya. Perbedaan tersebut, merupakan dampak pembelajaran yang muncul sebelum diterapkannya tindakan, dan setelah diterapkannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD hasil observasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekarwangi 2 pada materi siklus air dapat meningkat.

#### REFERENSI

- Agustini, Y., & Syarifuddin, A. (2015). “Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di Mi Qur’aniah IV Palembang”. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 1(2), 197-222.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata e5ePena.
- Nasution, M. K. (2017). “Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 1978–8169.
- Nurrita, T. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi pada Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta: tidak diterbitkan.
- Kompri. (2016). “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”. *Lantanida Journal*. Vol. 5, (2), 93-196.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. (2010). *Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Gramedia Group.
- Syafi’i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspekdan Faktor yang Mempengaruhi*. 2(2), 115–123.